

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Theresia Inggriani H.<sup>1</sup>, Paskah Ika Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,  
Kota Salatiga, Indonesia  
e-mail: theresiaingg66@hmsil.com

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba. GCG diukur menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen, sedangkan manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accruals*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini disebabkan perusahaan besar dalam membuat dan melaporkan kondisi keuangannya akan lebih berhati-hati serta akurat, karena cenderung lebih diperhatikan kinerjanya oleh masyarakat. Sedangkan kecenderungan manajemen laba dilakukan oleh perusahaan yang lebih kecil agar dapat menunjukkan hasil kinerja yang memuaskan

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Laba, Bursa Efek Indonesia

### Abstract

*This study aims to determine the effect of good corporate governance (GCG) on earnings management. GCG is measured using managerial ownership, institutional ownership, company size, and independent board of commissioners, while earnings management is calculated using discretionary accruals. This study uses a purposive sampling technique so that 28 banking companies are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The results of this study indicate that managerial ownership, institutional ownership, and independent board of commissioners have no effect on earnings management because they have a significance value less than 0.05. Meanwhile, variabel company size has an effect on earnings management because the significance value is greater than 0.05. This is because large companies in preparing and reporting their financial conditions will be more careful and accurate, because the public tends to pay more attention to their performance. Meanwhile, the tendency of earnings management is carried out by smaller companies in order to show satisfactory performance results.*

**Keywords :** *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings Management*, Bursa Efek Indonesia

## 1. Pendahuluan

Empat (4) karakteristik kualitatif Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh para pemakainya, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Selain itu dijelaskan dalam PSAK Laporan Keuangan disajikan dalam bentuk: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, arus kas. PSAK No 1 tahun 2015 bagian 3 mengatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Wahyudiono (2014) menambahkan pengertian laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban pihak manajer atau pimpinan sebuah perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah cermin untuk mengetahui kondisi atau kinerja sebuah perusahaan serta menjadi alat komunikasi antara pihak internal perusahaan (manajer atau *Board Of Director*), sedangkan pihak eksternal (investor, kreditor, supplier, pemerintah, maupun masyarakat) dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam pengambilan keputusan, investor membutuhkan laporan keuangan sebagai parameter efisiensi dalam penggunaan dana yang akan diinvestasikan kepada perusahaan, karena akan berpengaruh kepada seberapa besar laba yang akan diperoleh.

Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah laba, karena laba merupakan parameter dalam mengukur kinerja perusahaan dan kinerja manajemen. Sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan oleh setiap perusahaan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, SAK memberikan kelonggaran. Kelonggaran yang diberikan dapat digunakan untuk menghasilkan laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Boediono (2005) mengatakan jika suatu perusahaan

menggunakan metode penyusutan garis lurus, dan yang satunya lagi menggunakan metode angka tahun, maka pada hasil laba yang akan dilaporkan berbeda. Sehingga dapat disimpulkan terjadinya manajemen laba atau *earnings management*, karena pemilihan metode yang berbeda.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya suatu manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdaya stakeholder Sulistyanto (2008). Tiga (3) jenis strategi manajemen laba, yaitu : (1) Peningkatan laba (*increasing income*) yang dilakukan oleh manajemen pada periode kini dengan menurunkan tingkat pembebanan dibawah laba bersih, (2) Dilakukannya pengurangan laba pada periode ini oleh manajer untuk melakukan penghapusan (*write-off*) terhadap periode dengan kinerja buruk, strategi ini biasa disebut "mandi besar" (*big bath*), (3) Dilakukannya pemerataan laba (*income smoothing*) oleh manajer untuk mengurangi ketidak pastian atau fluktuasi laba. Pemilihan strategi manajemen laba dapat dipilih oleh manajer perusahaan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapainya. Jika perusahaan ingin kinerjanya kelihatan baik dibandingkan yang sebenarnya maka manajer dapat meningkatkan atau memanipulasi informasi labanya menjadi lebih tinggi. Tetapi jika manajer menginginkan kinerja perusahaan sama setiap periodenya maka manajer dapat mengatur laba perusahaan agar tidak bergerak secara fluktuatif selama periode tersebut.

Manajer perusahaan berlaku sebagai pengelola yang mempunyai keahlian luas berhubungan dengan informasi intern dan peluang dimasa depan dibandingkan pemilik (owner) perusahaan. Jadi sebagai pengelol, seorang manajer memiliki kewajiban untuk melaporkan seluruh informasi terkait perusahaan terhadap pemilik. Salah satu pemberian informasi kepada pemilik melalui informasi keuangan yang berupa laporan keuangan. Kondisi asimetri informasi (*information asymmetric*) adalah ketika manajer memberikan informasi tidak sebanding

dengan keadaan perusahaan sekarang kepada pemilik. Laporan keuangan digunakan manajer untuk mengelabui pemilik tentang kinerja perusahaan, agar manajer dapat menjalankan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah praktik *Good Corporate Governance* (GCG). GCG atau tata kelola sebuah perusahaan ialah suatu proses dan struktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain (Utami 2019). Abdillah & Purwanto (2014) *Good Corporate Governance* merupakan kunci utama sebuah perusahaan dalam melakukan peningkatan efisiensi ekonomi yang memiliki fokus untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan sehingga menaikkan hasil ekonomi bagi kesejahteraan pemegang saham dan akuntabilitas bagi *stakeholder* lainnya.

Mekanisme GCG ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, eksistensi komite audit beserta komisaris independen. Tingkah laku manajer dalam melaksanakan manajemen laba bisa dibatasi menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen (Welvin & Arleen, 2010).

Asitalia & Ita (2015) mengatakan *Good corporate governance* adalah hal yang penting bagi *going concern* perusahaan, selain sebagai alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan jangka panjang, *good corporate governance* juga dapat menjadi alat untuk memberikan *advice* dan *suggestion* bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara baik atau tidak melenceng dari visi perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* yang dijalankan sesuai dengan standard dan prosedur perusahaan akan meminimalisir tindakan manajemen laba. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan

agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri sudah banyak diteliti. Dari beberapa penelitian ditemukan adanya beberapa perbedaan. Asitalia & Ita (2015) mengatakan Kepemilikan manajerial: Tidak berpengaruh, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Anggana & Prastiwi (2013) mengatakan Komisaris independen : berpengaruh negatif, dan kepemilikan manajerial : memiliki pengaruh hanya bersifat negatif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini membahas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komisaris independen yang merupakan komponen GCG. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini menyelipkan komponen *corporate governance* yaitu: ukuran perusahaan yang sangat jarang diteliti. Selain itu ingin melihat apakah komponen *corporate governance* yang disebutkan diatas memiliki pengaruh kepada manajemen laba, dikarenakan terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu.

Tujuan Penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan secara khusus adalah untuk menilai apakah komponen GCG memiliki pengaruh pada manajemen laba. Adapun rumusan masalah penelitian adalah (1) Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?, (2) Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?, (3) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?, (4) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan

*purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sample adalah: a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, b) Laporan keuangan tahunan dipublikasikan secara lengkap yang berakhir pada 31 Desember 2009-2018 dandinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).

Data yang ada lengkap, secara *Good Corporate Governance* termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen serta secara manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai periode 2018, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs masing – masing sampel.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel manajemen laba sebagai variabel yang dependen, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen.

Pengukuran manajemen laba digunakan sebagai proksi *discretionary accruals*. Welvin & Arleen (2010) mengatakan *Discretionary accruals* (DA) adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sanjaya (2008) dalam Welvin & Arleen (2010) mengatakan *Discretionary accruals* dapat dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. Karena *Modified Jones Model* / Modifikasi Model Jones bisa mendeteksi manajemen laba secara konsisten. Langkah-langkah perhitungan *Discretionary accruals* dengan Modifikasi Model Jones (Ujiyantho & Pramuka, 2007):

Perhitungan total akrual

$$TAC = NI - CFO$$

Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta RECT_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_t = TAC_t / A_{t-1} - NDA_t$$

Keterangan :

TAC : total akrual (*Total accruals*)

NI : laba bersih operasi (*net income*)

CFO : aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*)

A<sub>t-1</sub> : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV<sub>t</sub> : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔRECT<sub>t</sub> : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>t</sub> : aktiva tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

NDA<sub>t</sub> : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

dat : *accruals* perusahaan i pada periode t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi padaperhitungan *total accruals*

Secara empiris *Discretionary Accruals* bisa menghasilkan nol, positif, atau negatif. Ini menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dalam menyusun serta pencatatan informasi keuangannya. Pola perataan laba (*income smoothing*) ditunjukkan dengan nol, pola kenaikan laba (*income increasing*) ditunjukkan dengan nilai positif, Sedangkan pola penurunan laba (*income*

*decreasing*) ditunjukkan dengan nilai negatif.

Penelitian ini menggunakan *variable dummy*. Nilai 1 akan diberikan bila manajerial memiliki proporsi kepemilikan saham dan nilai 0 bila tidak terdapat kepemilikan manajerial (Astuti 2004). Sehingga menggunakan skala nominal.

Jika investor luar perusahaan dan berbentuk institusi memiliki saham dalam perusahaan, maka disebut kepemilikan institusional. Perhitungan presentase jumlah saham yang dipunyai institusi pada seluruh saham yang ada merupakan cara perhitungan variabel kepemilikan institusional (Milani & Makaryanawati 2008)

Menurut Welvin & Arleen (2010) mengatakan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari total aset. Pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar, sehingga total aset dapat digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan (Wuryatiningsih 2002 dalam Sudarmadji dan Sularto 2007) dalam (Welvin & Arleen 2010).

Perhitungan skala rasio menggunakan presentase anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dari setiap ukuran anggota dewan komisaris perusahaan merupakan perhitungan dewan komisaris independen (Isnanta 2008) dalam (Welvin & Arleen 2010). Formula yang digunakan adalah:

$$Dki = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik statistic dalam menganalisis data. Teknik statistic yang digunakan seperti analisis deskriptif, analisis inferensial, dan regresi berganda.

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Imam (2013) mengatakan bahwa Pengukuran statistik deskriptif digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan *range*.

#### B. Analisis Inferensial

##### 1) Uji Asumsi Klasik

Untuk mencegah terjadinya estimasi bias, dilakukan pengujian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan pengujian yang harus dilakukan.

##### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan dependen digunakan untuk melakukan penyaluran data. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian Imam (2013).

##### 3) Uji Multikolonieritas

Untuk menguji apakah terjadi korelasi model sesama variabel independen dilakukan uji multikolonieritas. Tidak terjadinya korelasi antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat mendeteksi multikolonieritas suatu regresi. Tidak adanya multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Jika ditemukannya nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dalam penelitian tersebut terjadi multikolonieritas.

##### 4) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui dalam model regresi linear apakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dibutuhkan Uji autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi, di mana dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih dari 5%.

#### C. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini diterapkan kepada model yang mengharuskan penggunaan

SPSS dalam perhitungannya. Selain itu untuk memprediksi hubungan mekanisme *good corporate governance* (komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen) dengan manajemen laba dapat diukur dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Dum_5 + \beta_6Dum_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen Laba
X1	=	Komite audit
X2	=	Kepemilikan Institusional
X3	=	Ukuran perusahaan
X4	=	Dewan komisaris Independen
Dum5	=	Kualitas audit
Dum6	=	Kepemilikan manajerial
B0...β6	=	Koefisien regresi
ε	=	Komponen error

#### D. Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengukuran uji hipotesis, dapat dilakukan dengan cara mengetahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### E. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen merupakan inti dari koefisien determinasi. Range nilainya antara 0 dan 1. Variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga koefisien determinasi mendekati 0. Variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan dinyatakan dengan nilai 1.

#### F. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) dilakukan uji statistik F. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) berpengaruh pada variabel dependen (Y).

#### G. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Pengujian statistik t dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Bila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2018. Jumlah perusahaan yang telah *go-public* sebanyak 45 perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan sebanyak 28 perusahaan perbankan. Karakteristik industri perbankan sendiri sangatlah berbeda yaitu memiliki regulasi yang lebih ketat dengan industri lainnya, contohnya industri perbankan harus memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum dan membuat laporan keuangan agar Bank Indonesia dapat menilai kualitas bank tersebut. Sehingga untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia, manajer berinisiatif untuk melakukan manajemen laba (Nasution & Setiawan 2007). Industri perbankan dapat dikatakan merupakan salah satu industri kepercayaan. Jika tingkat kepercayaan investor menurun yang mana mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias akibat adanya tindakan manajemen laba, sehingga investor akan bersama-sama melakukan penarikan dana

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	46	0	1	.28	.45
Keputusan Institusional	46	.00	1.01	.57	.21
Ukuran Perusahaan	46	6.37	12.70	8.68	2.09
DewanKomisaris Independen	46	.40	.75	.58	.08
Manajemen Laba	46	-72.77	1.631.43	517.80	482.79
Valid N (listwise)	46				

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum 1, nilai mean sebesar 0.28 dan nilai standar deviasi sebesar 0.45. Hal ini menunjukkan rata-rata porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan sebesar 28% dari seluruh saham beredar. Standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.45, dengan demikian penyimpangan kepemilikan manajerial adalah 4.5%.

Keputusan Institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum 1.01, nilai rata-rata 0.57, sedangkan standar deviasinya 0,21. Hasil nilai mean menunjukkan rata-rata porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional dari seluruh saham yang beredar sebesar 5.7%.

Dari 28 sampel perusahaan perbankan didapatkan nilai minimum 6.37, nilai maximum 12.70, nilai mean 8.68, dan standar deviasi 2.09. Hasil nilai mean menunjukkan rata-rata perusahaan berukuran besar sebesar 86%, dengan asumsi perusahaan lainnya memiliki kategori sedang dan kecil.

Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0.40, nilai maximum sebesar 0.75, dan standar deviasi 0.08. Rasio keberadaan komisaris independen menampilkan nilai rata-rata sebesar 0.58 yang menunjukkan rata-rata keberadaan dewan komisaris independen didalam perusahaan sebesar 0.58% dari seluruh dewan komisaris. Rasio standar deviasi dalam variable dewan komisaris independen sebesar 0.08, dengan demikian dapat disimpulkan batas penyimpangan dewan komisaris independen sebesar 0.08.

Variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -72.77, nilai maximum 1.631.43, nilai mean sebesar 517.80 dan standar deviasi sebesar 482.79. Nilai minimum menunjukkan tindakan menurunkan laba sebesar -72.77, dibandingkan dengan nilai maximum sebesar 517.80, sehingga menunjukkan adanya praktek manajemen laba dari selisih aktual estimasi akrual yang diperoleh perusahaan

**Tabel 2.** Normalitas

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27639110E2
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.097
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>.694</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.721</b>

Uji Kolmogrov-Smirnov, memiliki 2 pedoman yang dapat digunakan dalam

pengambilan keputusan, yaitu:a) Menggunakan nilai probability sig (2tailed)

>  $\alpha$  ; sig > 0,05 maka distribusi data normal; b) Menggunakan nilai probability sig (2tailed) <  $\alpha$  ; sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Dari Tabel diatas menunjukkannilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.694

dengan nilai signifikansi sebesar 0.721. Sehingga dapat disimpulkan data memiliki berdistribusi secara normal, karena nilai kolmogorov-smirnov mempunyai tingkat signifikan 0.721 > 0,05

**Tabel 3.** Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.888	1.126
Keputusan Institusional	.838	1.193
Ukuran Perusahaan	.927	1.078
Dewan Komisaris Independen	.906	1.104

Berdasarkan data diatas diketahui nilai VIF dari setiap variabel adalah X1 = 1.126, X2=1.193, X3=1.078, dan X4 = 1.078 sedangkan nilai tolerance dari setiap variabel adalah X1=0.888,

X2=0.838, x3=0.927, X3=0.906. Sehingga model regresi tersebut tidak memiliki gejala multikolonieritas, karena nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10.

**Tabel 4.** Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	1.901.025
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	16
Z	-2.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

Dari Tabel diatas, menunjukkan model regresi pada penelitian ini memiliki gejala autokorelasi. Dapat dilihat darinilai test value adalah 1.901.025dengan tingkat signifikansi sebesar 0.025. Nilai

signifikansi 0.025 < 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau terjadi gejala autokorelasi

**Tabel 5.** Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	560.367	693.947		.808	.424
Kepemilikan Manajerial	121.119	155.659	.114	.778	.441
Keputusan Institusional	302.837	349.605	.131	.866	.391
Ukuran Perusahaan	-87.455	33.157	-.379	-2.638	.012
Dewan Komisaris Independen	869.459	797.011	.159	1.091	.282



Dari Tabel 4, maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu

$$Y = 560.367 + (121.119)X_1 + (302.837)X_2 + (-87.455)X_3 + (869.459)X_4 + e$$

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.215	.139

Berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.215 yang artinya sebesar 2.1%. Kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sebesar 0.139%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 7.** Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.259.611.024	4	564.902.756	2.814	.037
Residual	8.229.384.382	41	200.716.692		
<b>Total</b>	<b>1,05E+10</b>	<b>45</b>			

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 2.814 dan nilai signifikansi sebesar 0.037. Dimana nilai signifikansi sebesar 0.037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mekanisme *good*

*corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, keputusan institusional, ukuran perusahaan, serta dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

**Tabel 8.** Uji Statistik T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	560.367	693.947		.808	.424
1 Kepemilikan Manajerial	121.119	155.659	.114	.778	.441
Keputusan Institusional	302.837	349.605	.131	.866	.391
Ukuran Perusahaan	-87.455	33.157	-.379	-2.638	.012
Dewan Komisaris Independen	869.459	797.011	.159	1.091	.282

Berdasarkan data hasil output dari uji t, menunjukkan hasil uji statistik sebagai berikut: a) Nilai signifikan dari hasil perhitungan adalah  $0.441 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.778 < 2.01954$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; b) Hasil perhitungan nilai signifikan adalah  $0.391 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.886 < 2.01954$ . Sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil perhitungan nilai signifikan adalah  $0.012 < 0.05$  dan nilai t hitung  $-2.638 < 2.01954$ . Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil perhitungan nilai signifikan adalah  $0.282 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.091 < 2.00856$ . Sehingga disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### **A. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan adalah  $0.441 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat mengindikasikan kepemilikan manajerial kurang mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidaksiharasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik pemegang saham dan pemilik. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan dengan penelitian Asitalia & Ita (2015) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

#### **B. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan  $0.391 > 0.05$ . Dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena pemilik yang lebih memfokuskan pada laba saat ini (*current earnings*). Selain itu kepemilikan manajerial kurang mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidaksiharasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik pemegang saham dan pemilik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

#### **C. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan  $0.012 < 0.05$ . Dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Siregar & Siddharta Utama (2005) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **D. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikan sebesar  $0.282 > 0.05$ . Dapat disimpulkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu dewan komisaris independen kurang mampu menjadi

mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidaksiharasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik pemegang saham dan pemilik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prajitno & Christiawan (2013) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai GCG (*Good Corporate Governance*) yang diukur menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, serta dewan komisaris independen terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (4) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan agar sekiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki ikatan dengan penelitian adalah diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti sektor perusahaan manufaktur atau pada seluruh perusahaan (tidak hanya pada perusahaan perbankan atau sektor tertentu). Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah tahun pengamatan dan dapat menambah mekanisme *good corporate governance* lainnya seperti kualitas audit, auditor internal, dan komposisi dewan direksi.

#### **Daftar Pustaka**

Abdillah, S. Y., & Purwanto, R. A. E. S. N. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014 ). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, XX, 1–14.  
<http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.  
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Alijoyo, Antonius; dan Zaini, S. (2004). Komisariss Independen: Penggerak Praktik GCG di perusahaan. *PT Indeks Kelompok Gramedia*.
- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2, 1–12.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/3408/3340>
- Asitalia, F., & Ita, T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Fioren. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 1–11.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Aygun, Mehmet; Suleyman, I. dan M. S. (2014). The Effect of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123–132.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Lajur. *Simposium Nasional Akuntansi, VIII*(September), 1–23.  
[https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09\\_2.pdf](https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09_2.pdf)
- Cornett, M. M., A. J. Marcus, and H. T. (2009). Corpriorate Governance and Earnings Management at Large U.S. Bank Holding Compaes. *Journal of Corporate Finance*, 5, 412–430.
- Eldon S, H., & F. Van Breda, M. (2000). *Teori Akuntansi* (5th ed.). Interaksa.
- Fadjrih Asyik, N. (2000). Perspektif Agency Theory : Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba. *Ekonomi*, 4, 29–43.
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17.  
<https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Herni dan Susanto. (2008). ( Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta ). *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(3), 1–13.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/6341>
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jao, R. dan P., & Gagaring. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–45.
- Jensen, M. C. dan, & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 1–78.

- [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lastanti, S. H. (2004). Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. *Konferensi Nasional Akuntansi*, 1–16.
- Milani, & Makaryanawati. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 4, 67–77.
- Mitra, S. (2002). *The Impact Of Institutional Stock Ownership On A Firms Earnings Management Practice: An Empricial Investigation* [Louisiana State University]. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1(Juli), 1–26. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4>
- Prajitno, B. C., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Business Accounting Review*, 1. <https://doi.org/10.2307/2329112>
- Sari, A.A Intan Puspita; & Putri, I. G. A. M. . sri D. (2014). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1, 8(1), 94–104.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). rekayasa saat LABA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441. <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145/22202>
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Siregar, S. V. N. ., & Siddharta Utama, C. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, September, 15–16. <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-28.pdf>
- Sulistyanto, S. (2008). *Motivasi Manajemen Laba. In Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=-j4lZrAw1TGcC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26. <https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/akpm-01.pdf>
- Utami, I. (2019). *Audit Internal Pendekatan Kontemporer* (A. Dr. Muktiyanto (ed.)). CV SMART INDANA PARAMA.
- Veronica, Sylvia, dan Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Welvin, I. G., & Arleen, H. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas

Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 - 68>

Wicaksono, A., & Hasthoro, H. A. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi

Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.5194/isprsarchive s-XL-5-251-2014>